

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia yang lahir di muka bumi ini telah diperintahkan oleh Allah SWT untuk menuntut ilmu. Ilmu merupakan sebuah bekal yang dapat menjadikan manusia bisa memahami corak dan warna dari kehidupan yang telah diberikan. Untuk memperoleh ilmu maka seseorang wajib menjalani suatu proses yang disebut dengan belajar. Belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya.¹

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap. Sedangkan pembelajaran menurut Mardia Hayati dan Nurhasnawati adalah proses membuat orang belajar.² Pembelajaran dapat diperoleh setelah adanya proses mengajar. Mengajar adalah proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi dua arah, yaitu mengajar dan belajar.

¹Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm. 20

²Mardia Hayati dan Nurhasnawati, *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatera, 2014, hlm. 12



Komponen pembelajaran diantaranya adalah guru sebagai tenaga didik dan siswa sebagai peserta didik. Kedua komponen ini merupakan sebagai penggerak penting dalam menjalankan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.⁴ Pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha yang mampu meningkatkan mutu dari sumber daya manusia pada saat ini. Pentingnya pendidikan telah memotivasi berbagai daya dan upaya serta perhatian masyarakat terhadap setiap perkembangan zaman. Tujuan utama pendidikan adalah menciptakan interaksi antara pendidik sebagai tenaga ajar atau guru dengan peserta didik sebagai siswa. Dengan demikian guru sangat berperan penting dalam mendidik siswa di sekolah, baik yang mengajar bidang studi yang bersangkutan (secara langsung) maupun yang tidak. Karena melalui proses pendidikan tersebut siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang akan berguna dan menentukan kualitas kehidupannya kelak.

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung: Kencana, 2006, hlm. 2

⁴Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 2

Sebagaimana telah disebutkan di dalam firman Allah Azza wa jalla dalam surah Al-Mujaadilah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ
اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ
بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۙ ۱۱

*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan ”.*⁵

Kualitas hidup manusia dapat dilihat dari berbagai aspek yang salah satunya adalah aspek ilmu pengetahuan. Ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT membagi kaum beriman menjadi dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal shaleh, dan yang kedua beriman dan beramal shaleh serta memperoleh ilmu pengetahuan. Derajat kelompok yang kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal pengajarannya kepada pihak lain secara lisan, tulisan maupun dengan keteladanan.

Melihat pentingnya peranan ilmu pengetahuan bagi kehidupan, maka Winaputra mengemukakan bahwa pengetahuan adalah bekal hidup kepada anak tentang dunia dimana mereka hidup agar anak tidak berbuat keliru

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Surah Al-Mujaadilah Ayat 11*, Semarang: CV. Toha Putra, 2001



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tentang alam sekitar, memberi bekal pengetahuan praktis agar anak dapat menyongsong dan menghadapi kehidupan modern yang serba praktis dan tepat, menanamkan sikap hidup ilmiah, memberikan keterampilan dan mendidik anak menghargai penemuan sains, pekerja sains yang telah banyak berjasa bagi dunia dan kemanusiaan pada umumnya. Sejalan dengan hal tersebut, maka IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam dan gejala-gejala alam yang terjadi di alam nyata. Alam yang dimaksud di sini meliputi makhluk hidup seperti manusia, hewan, tumbuhan, virus, bakteri dan benda mati.⁶ Dari pengertian tersebut, sebagai makhluk yang diciptakan Allah dengan kesempurnaan akal, selayaknya manusia dapat memahami bahwasanya alam ini diciptakan untuk dipelajari dan dimanfaatkan oleh manusia dengan sebaik mungkin, salah satunya yaitu melalui Ilmu Pengetahuan Alam.

Menurut Susilawati, jika dilihat dari hakikat IPA dan kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah terlepas dari IPA. Ilmu Pengetahuan Alam adalah sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan metode ilmiah. Definisi ini memberikan pengertian bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analitis data

⁶Wahidin, *Metode Pendidikan untuk Ilmu Pengetahuan Alam*, Bandung: Sangga Buana, 2006, hlm. 6



terhadap gejala-gejala alam.⁷

Dengan pentingnya peran IPA dalam berbagai aspek kehidupan manusia, maka dengan itu pengajaran IPA di sekolah harus lebih ditingkatkan. Dalam peningkatan pembelajaran IPA tidak terlepas dari peran guru. Guru harus mampu untuk menjelaskan pengetahuan yang dimiliki kepada siswanya melalui pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan dan model-model pengajaran yang sesuai dengan pokok bahasan dan tingkat kognitif siswa.⁸ Selain itu, guru juga harus memperhatikan bahwa siswa adalah peserta didik yang harus diikuti sertakan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga materi yang diajarkan lebih bermakna bagi siswa dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Jika dilihat dari pentingnya mempelajari IPA bagi kehidupan manusia maka IPA mulai dibekali pada peserta didik sejak tingkat sekolah dasar. Hal ini diharapkan agar peserta didik tidak hanya kenal dengan dirinya sendiri melalui konsep IPA, tetapi juga memberi bekal dari aspek sikap dan keterampilan untuk digunakan dalam kehidupannya. Sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pembelajaran IPA SD dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yaitu sebagai berikut:⁹

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁷Susilawati, *Pembelajaran IPA di MI*, Pekanbaru: Benteng Media, 2013, hlm. 3

⁸Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hlm. 26

⁹Susilawati, *Op. Cit*, hlm. 9



3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan, dan
6. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.

Berdasarkan tujuan tersebut kiranya semakin jelas bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran IPA harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Dasar IPA yang baik akan membuat siswa lebih mudah mempelajari IPA di masa yang akan datang. Ilmu ini penting sekali dipelajari karena tanpa disadari manusia selalu berhubungan dengan IPA. Pembelajaran IPA dapat dijadikan sebagai sarana untuk melatih siswa dalam

¹⁰BSNP, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Jakarta: BSNP, 2006, hlm.161



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan kemampuan dalam bereksperimen, menarik kesimpulan, membentuk kreativitas, kemampuan memecahkan masalah dan mengaplikasikan penalaran sistematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

Idealnya pembelajaran IPA yang diajarkan di sekolah dasar diharapkan hendaknya guru tidak hanya mengajarkan materi berupa teori dan hapalan saja, tetapi juga menekankan pada aspek keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Susanto bahwa pembelajaran Sains merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hapalan terhadap kumpulan konsep IPA. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berpikir kritis melalui pembelajaran IPA.¹¹

Dengan demikian, guru harus mampu menyajikan pembelajaran yang bukan semata-mata mentransfer pengetahuan, keterampilan dan sikap, tetapi juga memiliki kemampuan meningkatkan kemandirian siswa dan menciptakan proses pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir

¹¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, hlm. 170

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan berpendapat sesuai perkembangan yang dimiliki. Seorang guru memerlukan kreativitas untuk menumbuh kembangkan daya imajinasi dan berfikir bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, diperlukan upaya guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Gurulah yang merupakan kunci utama keberhasilan maupun kegagalan seorang anak.¹² Karena belajar akan lebih bermakna jika siswa tidak hanya belajar mengetahui sesuatu, tetapi juga melakukan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Sebagaimana diungkapkan oleh Abdul Majid bahwa belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera dari pada hanya mendengarkan orang/guru menjelaskan.¹³

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDM 028 Penyasawan, ditemukan kenyataan bahwa guru dalam mengajarkan IPA masih cenderung mendominasi kegiatan, dengan kata lain pembelajaran bersifat teacher center. Dimana guru memulai dengan metode ceramah, lalu meminta siswa mencatat materi yang disampaikan guru, memberi kesempatan tanya jawab, latihan tertulis dan praktik. Kondisi yang demikian salah satunya menyebabkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala berikut:

¹²Mardiah Hayati, *Op. Cit*, hlm. 4

¹³Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 16



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dari 20 orang siswa hanya 9 orang (45,00%) yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 70 yang telah ditetapkan sekolah.
2. Siswa masih sulit menjawab soal ulangan, hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan dari 20 orang siswa hanya 11 orang (55,00%) yang dapat menjawab soal ulangan dengan benar.
3. Sulitnya siswa mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru, terlihat ketika diadakan kuis di akhir pelajaran dari 20 orang hanya 12 orang (60,00%) siswa yang bisa menjawab pertanyaan.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, terlihat masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 028 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Tentunya ini belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Melihat rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tersebut, guru telah melakukan berbagai upaya perbaikan. Beberapa upaya yang telah dilakukan tersebut adalah seperti guru memberikan tugas tambahan berupa pekerjaan rumah dan guru mengulang kembali materi yang kurang dipahami siswa setelah proses pembelajaran serta menanyakan kembali pengetahuan siswa terhadap materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Namun upaya yang dilakukan tersebut belum optimal, sehingga hasil belajar belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti mencoba memberikan alternatif solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan permainan tunjukkan padaku!.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Permainan tunjukkan padaku! ini bertujuan untuk memahami kembali materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Menurut John Dabell, permainan tunjukkan padaku! adalah aktivitas permainan yang melibatkan siswa dalam satu kelas untuk menjawab berbagai pertanyaan sampai hanya tersisa satu orang yang menjadi pemenangnya.¹⁴ Permainan tunjukkan padaku! merupakan cara pemberian tugas kepada setiap individu siswa yang mana guru menyiapkan daftar pertanyaan berdasarkan materi pelajaran sebelumnya dan pertanyaan yang diajukan akan dijawab secara langsung sampai didapatkan salah seorang siswa yang menjadi pemenangnya. Salah satu alasan mengapa permainan ini dilaksanakan dalam pembelajaran, karena permainan ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa yang akan berdampak juga pada peningkatan hasil belajarnya. Selanjutnya permainan ini berupaya untuk mengetahui bagian mana yang belum siswa pahami terhadap materi yang telah diajarkan. Sehingga, guru dapat membimbing siswa untuk aktif berpartisipasi dalam upaya penyelesaian permasalahan yang terdapat dalam materi yang belum dipahami tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran IPA yang dilakukan dengan mencoba menerapkan permainan tunjukkan padaku! agar pembelajaran dapat terlaksana secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dengan judul **“Penerapan Permainan Tunjukkan Padaku! dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Sekolah**

¹⁴John Dabell, *Aktivitas Permainan dan Ide Praktis Belajar Sains*, Bandung: Erlangga, 2012, hlm. 236

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dasar Muhammadiyah 028 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.

B. Definisi Istilah

1. Permainan Tunjukkan Padaku!

Permainan tunjukkan padaku! adalah aktivitas permainan yang melibatkan siswa dalam satu kelas untuk menjawab berbagai pertanyaan sampai hanya tersisa satu orang yang menjadi pemenangnya.¹⁵

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁶ Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yaitu berupa nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran IPA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah permainan tunjukkan padaku! dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V SDM 028 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?”

¹⁵John Dabell, *Loc. Cit*

¹⁶Ahmad Susanto, *Op. Cit*, hlm. 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V SDM 028 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat meningkat melalui permainan tunjukkan padaku!.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

a. Bagi Siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V SDM 028 Desa Penyasawan.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.
- 3) Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah guru dalam pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
- 2) Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang merupakan permasalahan selama ini.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Sebagai bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.
- 4) Sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan nantinya pada siswa kelas V SDM 028 Desa Penyasawan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Sebagai perbandingan untuk perbaikan kualitas pembelajaran IPA.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran di sekolah tersebut.
- 4) Dapat digunakan sebagai acuan bagi kepala sekolah dalam usaha peningkatan kualitas guru.

d. Bagi Peneliti

- 1) Untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 2) Menerapkan pengembangan pengetahuan yang sudah diterima di bangku kuliah.
- 3) Menambah pengetahuan peneliti terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.
- 4) Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.